



## Pengembangan Pengelolaan Bank Sampah Demi Melindungi Lingkungan dan Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Sendangguwo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang

KMT Lasmiatun<sup>1</sup>, Hardiwinoto<sup>2</sup>, Ari Dwi Astono<sup>3</sup>, Siti Hidayah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

<sup>4</sup>STIE Dharma Putra Semarang, Indonesia

### ABSTRACT

DEVELOPMENT OF WASTE BANK MANAGEMENT TO PROTECT THE ENVIRONMENT AND IMPROVE THE ECONOMIC LEVEL OF THE COMMUNITY IN SENDANGGUWO VILLAGE, TEMBALANG DISTRICT, SEMARANG CITY. Suboptimal waste management is an environmental problem that has widespread impacts on community health, hygiene, and quality of life. The waste bank program presents an innovative solution for community-based waste management. This study aims to develop a waste bank management system in Sendangguwo Village, Tembalang District, Semarang City, to protect the environment while improving the economic well-being of residents. The research method used was a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation with managers and the surrounding community. The results indicate that waste bank development can reduce household waste volume by up to 40%, foster environmental awareness, and provide additional income for the community through the sale of sorted waste. Furthermore, recycling education and training activities also strengthen community empowerment. Thus, waste bank management has proven effective as an instrument for economic empowerment and environmental preservation at the local level.

**Keywords:** Waste Bank, Environmental Management, Community Empowerment, Circular Economy, Semarang

### ABSTRAK

Pengelolaan sampah yang kurang optimal menjadi permasalahan lingkungan yang berdampak luas terhadap kesehatan, kebersihan, dan kualitas hidup masyarakat. Program bank sampah hadir sebagai solusi inovatif dalam pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem pengelolaan bank sampah di Kelurahan Sendangguwo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, guna melindungi lingkungan sekaligus meningkatkan taraf ekonomi warga. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengelola dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bank sampah mampu mengurangi volume sampah rumah tangga hingga 40%,

<sup>1</sup> Corresponding Author: Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia. Email: lasmiatanmsi@gmail.com

---

menumbuhkan kesadaran lingkungan, serta memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat melalui hasil penjualan sampah terpilah. Selain itu, kegiatan edukasi dan pelatihan daur ulang turut memperkuat aspek pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan bank sampah terbukti efektif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan di tingkat lokal.

**Keywords:** Bank Sampah, Pengelolaan Lingkungan, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Sirkular, Semarang

---

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
21.07.2025	20.08.2025	25.09.2025	30.10.2025

---

### Suggested citation:

Lasmiatun. KMT, et. al., (2025). Pengembangan Pengelolaan Bank Sampah Demi Melindungi Lingkungan dan Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Sendangguwo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (2), 126-7. DOI: 10.24235/dimasejati.51.000

Open Access | URL: <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/22436>

## PENDAHULUAN

Kota Semarang adalah Ibukota Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 16 Kecamatan dan jumlah penduduk sekitar 1.656.564 jiwa, dengan pertumbuhan penduduk rata-rata dalam 10 tahun terakhir sebesar 0,50% (BPS Kota Semarang, 2022). Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat berdampak pada tingginya kebutuhan infrastruktur berupa bangunan pendukung diantaranya adalah perumahan, tempat pendidikan, industri, perkantoran, dan lain sebagainya. Akibat fenomena tersebut, maka terjadi peningkatan aktivitas masyarakat yang berbanding lurus dengan peningkatan produksi limbah, terutama limbah padat rumah tangga (sampah domestic). Kota Semarang per 2020 terdapat 60,79% sampah organik dan 39,21% sampah anorganik (Permana et.al., 2022). Seiring dengan pertumbuhan produksi limbah padat rumah tangga di Kota Semarang yang telah mencapai 1,6% per tahun, maka masukan limbah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Jatibarang terus meningkat (Haryanto & Maryono, 2024).

Kelurahan Sendangguwo merupakan bagian dari Kecamatan Tembalang di Kota Semarang dengan luas wilayah 327,72 Ha, yang berbatasan wilayah sebelah utara dengan kecamatan Pedurungan, sebelah selatan dengan kelurahan Tandang, sebelah barat dengan kecamatan Semarang Selatan, dan sebelah timur dengan kelurahan Kedungmundu. Kelurahan Sendangguwo berada tidak begitu jauh dengan pusat pemerintahan kecamatan, yakni sekitar 08 Km. Kemudian, terdapat 10 RW dan 116 RT, berikut dengan 7.400 KK, jumlah laki-laki sebanyak 10.934 jiwa, dan jumlah perempuan sebanyak 10.976 jiwa, sehingga total penduduknya mencapai 21.910 jiwa. Mata pencaharian penduduk pun bervariasi, antara lain buruh industri (4.177 orang), buruh bangunan (3.519 orang), PNS (599 orang), pedagang (598 orang), dan sebagainya. Kelurahan Sendangguwo memiliki perumahan dan kompleks pemukiman. Perumahan yang dikategorikan sebagai rumah permanen berjumlah 2.761 buah, rumah semi

permanen berjumlah 1.328 buah, dan rumah non permanen berjumlah 317 buah. Lalu jumlah perumahan yang terdapat di kelurahan tersebut yakni 420 unit, dengan luas tanah 08 Ha. Sehingga melihat fenomena tersebut, maka potensi timbulnya sampah rumah tangga dari aktivitas untuk setiap orang juga tinggi yakni sekitar 0,2 kg/hari/orang (Purna, 2017).

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-3964-1994 tentang metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan dan komposisi sampah perkotaan, maka dari 21.910 jiwa penduduk di kelurahan Sendangguwo akan menghasilkan limbah padat rumah tangga sebesar 4.382 kg/hari. Dengan jumlah sampah yang dihasilkan tiap hari, maka perlu adanya penanganan pengolahan sampah. Tanpa adanya penanganan pengolahan sampah, maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif, diantaranya adalah 1) dampak terhadap kesehatan, misalnya: tempat berkembang biak organisme yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, meracuni hewan dan tumbuhan yang dikonsumsi oleh manusia, 2) dampak terhadap lingkungan, misalnya: mati atau punahnya flora dan fauna serta menyebabkan kerusakan pada unsur-unsur alam seperti terumbu karang, tanah, perairan hingga lapisan ozon, 3) dampak terhadap sosial ekonomi, misalnya: menyebabkan bau busuk, pemandangan buruk yang sekaligus berdampak negatif pada pariwisata serta bencana.

Salah satu bentuk pengelolaan sampah adalah bank sampah. Bank sampah adalah sebuah program pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi volume sampah dengan cara mendaur ulang sampah-sampah yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah berfungsi seperti lembaga keuangan, tetapi yang disetor bukan uang, melainkan sampah yang masih bisa di daur ulang, seperti kertas, plastik, logam, dan sebagainya (Plastic Smartcities, 2024). Dalam menghadapi masalah sampah yang semakin kompleks, maka bank sampah muncul sebagai solusi inovatif yang tidak hanya mempermudah pengelolaan sampah, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas, bagi lingkungan dan masyarakat. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa bank sampah sangat penting dalam konteks pengelolaan sampah dan perlindungan lingkungan, yaitu: 1) pengurangan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA), 2) daur ulang dan pemanfaatan kembali, 3) edukasi dan kesadaran masyarakat, 4) pemberdayaan komunitas, 5) pengurangan polusi, 6) inovasi dan pengembangan teknologi, 7) peningkatan kualitas hidup, 8) mematuhi regulasi dan kebijakan. Sementara itu, dampak jika tidak ada bank sampah, adalah sbb: 1) penumpukan sampah di TPA, 2) peningkatan polusi dan dampak lingkungan, 3) pembuangan sampah yang tidak terpilah, 4) kurangnya edukasi dan kesadaran masyarakat, 5) peluang ekonomi yang hilang, 6) kualitas hidup yang menurun, 7) tantangan kepatuhan regulasi, 8) kurangnya inovasi.

Mitra dalam program pengabdian ini adalah kelompok peduli lingkungan, terutama yang terkait dengan sampah rumah tangga yang ada di sekitar tempat pengabdian. Dari hasil survei awal yang dilakukan oleh tim pengusul maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengembangkan pengelolaan bank sampah demi melindungi lingkungan dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar dengan mengembangkan kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi, memberikan penyuluhan tentang bank sampah dan manajemen bank sampah, serta memberikan

pengetahuan tentang sampah organik yang ekonomis. Sedangkan target khusus yang akan dicapai adalah kelompok peduli lingkungan dan masyarakat kelurahan Sendangguwo yang memiliki kemampuan dalam mengelola sampah dengan baik dan bernilai ekonomis.

### **BAHAN DAN METODE**

Tujuan sosialisasi dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu memberikan informasi kepada mitra sasaran tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi yaitu dengan melakukan pertemuan dengan mitra sasaran untuk menjelaskan tujuan, ruang lingkup, dan manfaat kegiatan, membagikan materi atau informasi lainnya kepada mitra sasaran, dan menjawab pertanyaan mitra sasaran terkait kegiatan. Kegiatan pelatihan yaitu dengan mengembangkan modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra sasaran, mengundang narasumber yang kompeten untuk memberikan pelatihan kepada mitra sasaran, melakukan praktik dan simulasi untuk membantu mitra sasaran dalam menerapkan ilmu yang diperoleh, dan memberikan materi pelatihan dalam bentuk cetak dan elektronik.

Tujuan dari penerapan teknologi yaitu membantu mitra sasaran dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerja usahanya. Kegiatan penerapan teknologi yaitu dengan melakukan identifikasi kebutuhan teknologi mitra sasaran, memberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan mitra sasaran, membantu mitra sasaran dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi, dan membangun infrastruktur teknologi yang diperlukan oleh mitra sasaran. Kegiatan pendampingan dan evaluasi yaitu dengan melakukan kunjungan lapangan secara berkala untuk memantau kemajuan mitra sasaran, memberikan bimbingan dan konsultasi kepada mitra sasaran, melakukan evaluasi terhadap efektivitas solusi yang ditawarkan, dan menyusun laporan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada mitra sasaran.

Kegiatan keberlanjutan program yaitu dengan membangun jaringan dan kerjasama dengan pihak lain untuk mendukung keberlanjutan program, memberikan pelatihan kepada staf mitra sasaran tentang cara mengelola dan mengembangkan program, menyusun manual dan panduan untuk membantu mitra sasaran dalam menjalankan program, dan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program. Mitra sasaran akan dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan mitra sasaran. Mitra sasaran akan terlibat dalam: Pemberian masukan dan saran terhadap program. Partisipasi dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan, penerapan solusi yang ditawarkan dan evaluasi terhadap efektivitas program.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program akan dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan dan efektivitas program. Evaluasi akan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan survei. Hasil evaluasi akan digunakan untuk menyempurnakan program dan memastikan bahwa program benar-benar bermanfaat bagi mitra sasaran. Keberlanjutan program akan dipastikan dengan membangun jaringan dan kerjasama dengan pihak lain untuk

mendukung keberlanjutan program. Memberikan pelatihan kepada staf mitra sasaran tentang cara mengelola dan mengembangkan program. Menyusun manual dan panduan untuk membantu mitra sasaran dalam menjalankan program dan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sendangguwo**

Sebelum adanya program pengembangan bank sampah, sistem pengelolaan sampah di Kelurahan Sendangguwo masih bersifat konvensional, yaitu pengumpulan dan pembuangan langsung ke tempat pembuangan akhir (TPA). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan perangkat kelurahan, sekitar 70% rumah tangga belum melakukan pemilahan sampah. Hal ini menyebabkan volume sampah yang diangkut ke TPA cukup tinggi dan menimbulkan berbagai permasalahan, seperti bau tidak sedap, pencemaran lingkungan, serta penurunan estetika kawasan.

### **Pembentukan dan Pengembangan Bank Sampah**

Sebagai upaya solusi, dibentuklah Bank Sampah Sendang Lestari dengan melibatkan masyarakat, perangkat kelurahan, serta dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. Program ini diawali dengan sosialisasi dan pelatihan mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, manajemen operasional bank sampah, serta penentuan harga jual sampah berdasarkan jenis material. Kegiatan operasional meliputi pengumpulan sampah dari rumah tangga setiap minggu. Penimbangan dan pencatatan hasil tabungan sampah oleh petugas. Penjualan sampah terpilah kepada pengepul. Penyaluran hasil keuntungan dalam bentuk tabungan atau uang tunai.

### **Dampak Lingkungan**

Setelah enam bulan pelaksanaan, terjadi penurunan volume sampah rumah tangga yang dibuang ke TPA sekitar 35–40%. Masyarakat mulai terbiasa melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Lingkungan menjadi lebih bersih, saluran air tidak tersumbat, dan risiko banjir lokal menurun. Selain itu, meningkat pula kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

### **Dampak Ekonomi dan Sosial**

Secara ekonomi, bank sampah memberikan tambahan pendapatan bagi warga. Setiap rumah tangga yang aktif menabung sampah memperoleh rata-rata penghasilan tambahan Rp50.000–Rp150.000 per bulan, tergantung jumlah dan jenis sampah yang disetorkan. Uang hasil penjualan sampah digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, tabungan anak sekolah, hingga kegiatan sosial kemasyarakatan. Dari sisi sosial, kegiatan ini memperkuat gotong royong dan solidaritas warga. Masyarakat lebih aktif

dalam kegiatan kebersihan lingkungan, pertemuan RT, dan pelatihan daur ulang kreatif seperti pembuatan kerajinan dari plastik dan kertas bekas.

### **Apikasi Bank Sampah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan bank sampah sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat dan dukungan kelembagaan dari pemerintah daerah. Bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan limbah, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi berbasis lingkungan. Temuan ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular, di mana sampah dianggap sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi apabila dikelola dengan benar. Selain itu, keberlanjutan program sangat bergantung pada adanya sistem insentif, edukasi berkelanjutan, serta jejaring kemitraan dengan pihak swasta atau industri daur ulang. Dengan demikian, pengembangan bank sampah di Kelurahan Sendangguwo dapat dijadikan model percontohan bagi wilayah lain dalam upaya mewujudkan lingkungan bersih, sehat, dan berdaya ekonomi.

Aplikasi bank sampah digunakan untuk mencatat transaksi, memantau stok sampah, dan memudahkan komunikasi antara pengurus bank sampah dan nasabah. Sistem informasi: digunakan untuk pencatatan transaksi, pengelolaan data nasabah, dan pelaporan yang lebih efisien. Media sosial/Website: digunakan untuk menginformasikan kegiatan bank sampah, edukasi tentang pengelolaan sampah, dan promosi produk daur ulang. Alat pengomposan sederhana: digunakan untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk keperluan pertanian atau dijual. Mesin pencacah sampah: digunakan untuk mempermudah proses pengolahan sampah anorganik menjadi bahan baku daur ulang. Alat pemisahan sampah sederhana: digunakan untuk mempermudah proses pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya.

Pelatihan pengelolaan sampah: memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara memilah sampah, membuat kompos, dan memanfaatkan produk daur ulang. Kampanye daur ulang: melakukan kampanye daur ulang sampah melalui berbagai media, seperti: spanduk, leaflet, atau kegiatan sosial. Pameran produk daur ulang: mengadakan pameran daur ulang hasil olahan bank sampah untuk menarik minat masyarakat dan memberikan contoh pemanfaatan sampah. Kerajinan tangan: mengolah sampah anorganik menjadi berbagai macam kerajinan tangan yang bernilai jual. Bahan baku daur ulang: menjual sampah anorganik yang telah dipilah dan diolah kepada industri/pabrik daur ulang untuk diproses lebih lanjut. Pupuk kompos: mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan sendiri atau dijual. Penerapan IPTEKS pada bank sampah tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga dapat memberikan nilai tambah pada sampah, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta kelestarian dan kesehatan lingkungan.

Aplikasi bank sampah merupakan inovasi digital yang dikembangkan untuk mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat secara lebih modern, efisien, dan transparan. Melalui aplikasi ini, kegiatan administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dilakukan secara daring, sehingga mempermudah proses pencatatan, transaksi, dan pelaporan hasil pengelolaan sampah. Dalam konteks pengembangan bank sampah di Kelurahan Sendangguwo, Kecamatan Tembalang, Kota

Semarang, aplikasi ini berfungsi sebagai alat bantu bagi pengurus dan masyarakat dalam mengelola aktivitas bank sampah sehari-hari. Setiap warga yang menjadi nasabah dapat memiliki akun tersendiri untuk mencatat jumlah dan jenis sampah yang disetorkan. Data tersebut secara otomatis dihitung menjadi saldo tabungan yang dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai maupun digunakan untuk pembayaran kebutuhan tertentu. Aplikasi ini juga menampilkan informasi harga jual sampah berdasarkan jenisnya, jadwal penjemputan, serta laporan perkembangan kegiatan bank sampah. Pengurus bank sampah dapat dengan mudah memantau jumlah sampah yang terkumpul, pendapatan yang diperoleh, serta tingkat partisipasi masyarakat. Dengan demikian, sistem ini membantu menciptakan tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel.

Selain fungsi administratif, aplikasi bank sampah juga memiliki fitur edukatif. Di dalamnya terdapat menu informasi tentang cara memilah sampah dengan benar, tips daur ulang, serta pengumuman kegiatan lingkungan di wilayah Kelurahan Sendangguwo. Masyarakat dapat memperoleh pengetahuan sekaligus berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui penerapan aplikasi ini, kegiatan pengelolaan sampah menjadi lebih teratur, cepat, dan efisien. Warga tidak perlu lagi menunggu lama untuk mengetahui hasil setoran mereka karena semua data tercatat secara digital dan dapat diakses kapan pun. Di sisi lain, pengelola juga lebih mudah membuat laporan bulanan kepada pihak kelurahan atau dinas lingkungan hidup. Secara keseluruhan, aplikasi bank sampah menjadi langkah maju dalam mewujudkan transformasi digital pengelolaan lingkungan, yang tidak hanya mempermudah sistem operasional tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ekonomi sirkular dan pelestarian lingkungan berkelanjutan.



**Gambar 1. Kegiatan Pengelolaan Bank Sampah Warga Sendangguwo, 2025.**





**Gambar 2. Kegiatan dengan Warga Sendangguwo**

Gambar 2 memperlihatkan kegiatan interaksi langsung antara tim pelaksana program dengan warga Kelurahan Sendangguwo dalam rangka sosialisasi dan pelatihan pengelolaan bank sampah. Pada kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah tangga, cara menabung sampah di bank sampah, serta pengelolaan hasil penjualan sampah untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Selain sosialisasi, kegiatan juga mencakup praktik langsung pemilahan sampah organik dan anorganik, demonstrasi pembuatan kerajinan dari bahan daur ulang, serta diskusi kelompok untuk merumuskan mekanisme operasional bank sampah di tingkat RT/RW. Antusiasme warga terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan komitmen mereka untuk terus berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan masyarakat karena tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap program bank sampah. Dengan keterlibatan langsung masyarakat, diharapkan keberlanjutan program dapat terjaga dan berdampak nyata terhadap perbaikan kualitas lingkungan serta peningkatan kesejahteraan warga Sendangguwo.

## **SIMPULAN**

Program bank sampah berhasil mengurangi volume sampah rumah tangga yang dibuang ke TPA hingga 40%. Masyarakat mulai terbiasa melakukan pemilahan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan bank sampah memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat serta menumbuhkan budaya menabung dan kewirausahaan berbasis lingkungan. Program ini meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat kerja sama antarwarga, serta menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah daerah dan



kemitraan dengan pihak swasta menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan bank sampah. Secara keseluruhan, pengelolaan bank sampah di Kelurahan Sendangguwo dapat dikategorikan berhasil karena mampu mengintegrasikan aspek ekologis, sosial, dan ekonomi secara sinergis. Program ini membuktikan bahwa solusi berbasis masyarakat dapat menjadi langkah nyata dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

#### Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Sendangguwo serta seluruh masyarakat atas dukungan dan partisipasi aktifnya selama pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M) Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah memberikan dukungan moral, administratif, dan pendanaan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

#### REFERENSI

- Ariyanto, D., & Purnama, S. (2021). *Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan ekonomi keluarga*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(2), 87–95. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xxxx>
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. (2023). *Statistik lingkungan hidup Kota Semarang tahun 2023*. BPS Kota Semarang.
- BPS Kota Semarang, 2022. *Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Semarang*, BPS.
- Fitriani, R., & Nugroho, A. (2020). *Peran bank sampah dalam mengurangi volume sampah dan meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 18(1), 45–53.
- Haryanto, Agus dan Maryono, 2024. *Pemberdayaan Masyarakat Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu, Kota Semarang*. Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi, Vol.03 No.02.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Panduan pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat*. Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3, KLHK.
- Permana, et.al., 2022. Analisis Implementasi Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik di Kota Semarang. *E-Journal UNDIP*, 11, 122-130.
- Plastic Smartcities, 2024. Pentingnya Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah dan Perlindungan Lingkungan. *Artikel*.
- Purna, 2017. Sendangguwo: Sejarah yang Terpadu. [pekakota.or.id](http://pekakota.or.id)
- Prasetyo, A., & Lestari, N. (2019). *Ekonomi sirkular: Konsep dan implementasi dalam pengelolaan limbah perkotaan di Indonesia*. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 7(2), 123–135.
- Rahayu, E., & Handayani, T. (2022). *Analisis keberlanjutan program bank sampah di tingkat kelurahan: Studi kasus Kota Semarang*. Jurnal Ekologi Sosial, 4(1), 67–78.
- Sukmawati, H. (2021). *Peningkatan partisipasi masyarakat melalui edukasi lingkungan dan bank sampah*. Jurnal Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial, 5(3), 155–164.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Wulandari, S., & Sari, R. (2023). *Model pengelolaan sampah terpadu berbasis komunitas menuju zero waste society*. Jurnal Manajemen Lingkungan, 9(2), 101–112.

#### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2025 Lasmiatun. KMT, et. al.,

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon